

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERORIENTASI LIFE SKILL PADA MADRASAH ALIYAH DI ERA GLOBALISASI

Nora Lisah¹, Hasan Baharun²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid

Email : Lisanora891@gmail.com,

Hasanbaharun@gmail.com

ABSTRACT

In the era of globalization and rapid technological advancement, education is required not only to produce academically excellent graduates but also individuals equipped with adequate life skills. This study aims to analyze curriculum management in enhancing students' life skills at MA Sunan Ampel and MA Nurun Najah in Gerokgak, Buleleng, Bali. Life skills are essential in addressing the complexity of contemporary life challenges. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings revealed that the two madrasahs adopted different approaches in designing, implementing, and evaluating life skills-oriented curricula. MA Sunan Ampel emphasized vocational skill development such as automotive, tailoring, and screen printing, along with scouting activities as a means of character building. Meanwhile, MA Nurun Najah developed life skills through P5 activities (Strengthening the Profile of Pancasila Students), Islamic values habituation, and enhancement of digital competencies. The strategies applied by each institution were tailored to their respective social and geographical contexts. Challenges faced included limited human resources, inadequate facilities, and insufficient external support. This research offers both theoretical and practical contributions to the development of adaptive and contextual curriculum management aimed at producing graduates who are not only academically competent but also well-prepared for real-life challenge

Keywords: Curriculum Management, Life Skills, Madrasah Aliyah

ABSTRAK

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa di MA Sunan Ampel dan MA Nurun Najah Gerokgak Buleleng Bali. Life skills menjadi salah satu kebutuhan penting dalam menghadapi era global dan kompleksitas tantangan kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua madrasah memiliki pendekatan yang berbeda dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum berbasis life skills. MA Sunan Ampel menekankan pada penguatan keterampilan vokasional seperti otomotif, menjahit, dan sablon, serta kegiatan kepramukaan sebagai sarana pembentukan karakter. Sementara MA Nurun Najah mengembangkan life skills melalui kegiatan P5, pembiasaan nilai-nilai keislaman, dan penguatan keterampilan digital. Strategi yang diterapkan oleh kedua madrasah disesuaikan dengan konteks sosial dan geografis masing-masing. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta dukungan eksternal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritik dan praktis bagi pengembangan manajemen kurikulum yang adaptif dan kontekstual untuk membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap menghadapi kehidupan nyata.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Life Skills, Madrasah Aliyah

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan memecahkan masalah kehidupan nyata (Dewi & Mulyati, 2024). Pendidikan modern menuntut adanya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik siap menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan budaya global. Dalam konteks ini, keterampilan hidup (*life skills*) menjadi salah satu dimensi penting yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang terencana dan terintegrasi dalam kurikulum (Deni, 2025).

Keterampilan hidup tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, pengelolaan diri, dan kerja sama sosial (WHO, 2020. (Lase et al., 2025)). Penerapan pendidikan berbasis *life skills* merupakan salah satu strategi untuk membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki karakter kuat. Namun, tantangan utama dalam implementasinya terletak pada manajemen kurikulum yang adaptif dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah atau madrasah (Utami et al., 2025). Di banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, pengembangan kurikulum masih berorientasi pada capaian akademik, sehingga aspek *life skills* sering kali belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran (Tamsilu, 2025).

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan Islam menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik (Saputra et al., 2025). Madrasah tidak hanya berperan dalam pembentukan kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan nilai-nilai spiritual (Akromah et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan manajemen kurikulum yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, keislaman, dan keterampilan hidup menjadi kebutuhan mendesak (Fauzi et al., 2025). MA Sunan Ampel dan MA Nurun Najah Gerokgak Buleleng Bali merupakan dua lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik dan strategi berbeda dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis *life skills*. MA Sunan Ampel menekankan penguatan keterampilan vokasional seperti otomotif, menjahit, dan sablon, serta kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter siswa. Sementara MA Nurun Najah

mengembangkan *life skills* melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembiasaan nilai-nilai keislaman, serta penguatan keterampilan digital.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya kedua madrasah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan dukungan eksternal yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum berbasis *life skills* dengan realitas implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap manajemen kurikulum di kedua madrasah tersebut agar dapat ditemukan model pengelolaan yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*) siswa di MA Sunan Ampel dan MA Nurun Najah Gerokgak Buleleng Bali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen kurikulum adaptif serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang memadai untuk menghadapi tantangan era global.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen kurikulum yang diterapkan di masing-masing madrasah dalam konteks yang nyata dan alami (Musaddad, 2024). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, strategi, serta dinamika pengelolaan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan *life skills* secara lebih komprehensif (Puspitasari, 2025). Studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengkaji secara rinci perbedaan strategi yang digunakan oleh MA Sunan Ampel dan MA Nurun Najah Gerokgak Buleleng Bali dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum berbasis keterampilan hidup sesuai dengan konteks sosial dan geografis masing-masing lembaga.

Lokasi penelitian dilakukan di MA Sunan Ampel dan MA Nurun Najah Gerokgak yang berada di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Kedua madrasah ini dipilih secara purposive karena memiliki pendekatan dan karakteristik yang berbeda dalam penerapan manajemen kurikulum berbasis *life skills*. Subjek penelitian meliputi kepala

madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Sari et al., 2025). Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi tentang strategi manajemen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skills*, serta kendala yang dihadapi madrasah (Wahyuni & Febrianni, 2024). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, praktik keterampilan vokasional, serta kegiatan penguatan karakter keislaman dan sosial di lingkungan madrasah (Sujarwo, 2024). Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung seperti kurikulum madrasah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan *life skills*. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian melalui proses triangulasi sumber dan teknik (Robiyah & Bakri, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Sementara tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar temuan yang sesuai dengan konteks penelitian. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga informasi yang diperoleh bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi studi pendahuluan, penyusunan proposal, serta pengurusan izin penelitian. Tahap pengumpulan data mencakup pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi di kedua madrasah. Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan

dengan menelaah hasil temuan lapangan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai manajemen kurikulum berbasis *life skills*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MA Sunan Ampel dan MA Nurun Najah Gerokgak Buleleng Bali memiliki perbedaan pendekatan dalam mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) peserta didik. Kedua madrasah tersebut memiliki kesamaan tujuan, yaitu membentuk lulusan yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern, namun strategi yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan sumber daya masing-masing lembaga. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai strategi pengelolaan yang integral untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, keterampilan praktis, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Pada tahap perencanaan, MA Sunan Ampel menitikberatkan pada integrasi keterampilan vokasional dan kegiatan keagamaan dalam struktur kurikulumnya. Perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif antara kepala madrasah, guru, dan tim kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta potensi lingkungan sekitar. Program-program seperti pelatihan otomotif, menjahit, sablon, dan kepramukaan dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di MA Sunan Ampel berorientasi pada penguatan *hard skills* yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan pascakuliah.

Berbeda dengan itu, MA Nurun Najah menerapkan pendekatan yang lebih modern dan kontekstual dengan mengintegrasikan *life skills* dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta pembiasaan nilai-nilai keislaman. Perencanaan kurikulum di madrasah ini menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Tim pengembang kurikulum melibatkan guru dari berbagai bidang studi untuk menyusun program yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas siswa. Pendekatan ini menunjukkan adanya keselarasan

dengan kebijakan kurikulum merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum di kedua madrasah mencerminkan perbedaan karakter manajerial. MA Sunan Ampel melaksanakan pembelajaran berbasis praktik langsung dan kegiatan proyek yang menekankan keterampilan vokasional dan kewirausahaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui aktivitas pembelajaran partisipatif seperti praktik bengkel, kegiatan kepramukaan, dan pelatihan keterampilan industri rumah tangga. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan teknis sekaligus nilai-nilai tanggung jawab dan kerja keras. Sementara itu, MA Nurun Najah melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan karakter keislaman. Penggunaan media digital seperti *Google Classroom* dan *Canva* dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran kreatif. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan kajian kitab rutin diintegrasikan ke dalam jadwal sekolah sebagai bagian dari penguatan *soft skills* dan karakter spiritual siswa.

Dalam aspek evaluasi, kedua madrasah menerapkan sistem penilaian yang berfokus pada pengukuran keterampilan nyata siswa. MA Sunan Ampel menggunakan evaluasi berbasis kinerja (*performance-based assessment*) yang menilai hasil praktik dan produk keterampilan siswa. Sementara MA Nurun Najah menggunakan pendekatan *portfolio* yang mencatat perkembangan siswa secara komprehensif, baik dari aspek akademik, keterampilan digital, maupun sikap sosial dan spiritual. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan reflektif agar siswa dapat memahami kemajuan serta kelemahan mereka sendiri. Kedua madrasah juga melakukan supervisi internal oleh kepala madrasah dan tim kurikulum untuk memastikan konsistensi antara tujuan kurikulum dan pelaksanaannya.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh kedua madrasah. Di MA Sunan Ampel, tantangan utama terletak pada keterbatasan fasilitas praktik dan alat pelatihan keterampilan. Sementara di MA Nurun Najah, kendala muncul pada kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran berbasis *life skills*. Selain itu, dukungan eksternal dari pemerintah dan masyarakat sekitar juga belum optimal, sehingga proses pengembangan kurikulum belum sepenuhnya berjalan maksimal.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen kurikulum berbasis *life skills* sangat bergantung pada kolaborasi seluruh elemen madrasah, ketersediaan sumber daya, serta kemampuan pimpinan dalam menciptakan sistem pengelolaan yang adaptif. Model manajemen kurikulum di MA Sunan Ampel lebih menonjolkan penguatan keterampilan vokasional dan kewirausahaan, sedangkan MA Nurun Najah lebih fokus pada keterampilan digital dan penguatan karakter. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi model manajemen kurikulum yang saling melengkapi antara pengembangan *hard skills* dan *soft skills*.

Secara teoritik, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Ornstein dan Hunkins (2018) yang menekankan bahwa kurikulum yang efektif harus fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks madrasah, integrasi nilai-nilai keislaman dengan penguatan *life skills* menjadi ciri khas yang membedakan dari lembaga pendidikan umum. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan lokal dan nilai spiritual terbukti mampu meningkatkan relevansi pendidikan serta menyiapkan siswa menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, model manajemen kurikulum yang adaptif dan berbasis *life skills* dapat dijadikan sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membangun sistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis *life skills* di MA Sunan Ampel dan MA Nurun Najah Gerokgak Buleleng Bali memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern. MA Sunan Ampel menekankan penguatan keterampilan vokasional seperti otomotif, menjahit, dan sablon, serta kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Sementara itu, MA Nurun Najah lebih mengedepankan pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, literasi digital, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif harus bersifat adaptif terhadap konteks sosial, budaya, dan sumber daya madrasah,

sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Keberhasilan manajemen kurikulum berbasis *life skills* di kedua madrasah sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala madrasah, kolaborasi antar guru, serta dukungan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru dalam integrasi teknologi pembelajaran, dan minimnya dukungan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia serta peningkatan sarana pendukung agar penerapan kurikulum berbasis *life skills* dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen kurikulum yang adaptif dan kontekstual, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Model ini menegaskan pentingnya integrasi antara *hard skills*, *soft skills*, dan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah, guru, maupun pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan tantangan pendidikan di era globalisasi. Selain itu, madrasah diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga pelatihan, dan dunia industri, untuk memperluas peluang pengembangan keterampilan peserta didik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis *life skills*. Penelitian kuantitatif atau *mixed methods* juga dapat digunakan untuk mengukur secara empiris pengaruh manajemen kurikulum terhadap peningkatan kompetensi *life skills* siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian-penelitian lanjutan dapat memperkaya khazanah ilmiah dan memberikan dasar empiris yang lebih kuat bagi pengembangan pendidikan madrasah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromah, A., Shidiq, N., & Haryanto, S. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 57–78.
- Deni, A. (2025). Makna Literasi dan Kecakapan Hidup Abad Ke-21. *Promosi Literasi Di Era Digital*, 86.
- Dewi, R. S., & Mulyati, Y. F. (2024). Lulusan Berkompetensi Global Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 289–301.
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari, L. I. (2025). *INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*. PT Arr Rad Pratama.
- Lase, Y. N. S., Zendrato, N., & Belo, Y. (2025). Pentingnya Keterampilan Hidup dalam Mewujudkan Ide-Ide Bisnis yang Inovatif. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 93–106.
- Musaddad, A. (2024). Tantangan dan Kesenjangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Studi Kasus. *EduFalah Journal*, 1(1), 32–42.
- Puspitasari, N. (2025). More Meaningful Real Action: The Passion Curriculum for Self-Exploration and Development. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(1), 61–70.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Robiyah, A. S., & Bakri, S. (2024). Implementasi Program Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Implementation of Life Skills Program in Islamic Religious Education Curriculum. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 389–398.
- Saputra, M. A. W., Nur, M. D. M., & Syahid, A. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070.
- Tamsilu, T. (2025). *STRATEGI KEPEMIMPINAN BERBASIS LIFE SKILLS DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH (STUDI KASUS DI MIN 01 LUWU)*. Universitas Islam Negeri Palopo.

- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Nektaria, M. (2025). Pengembangan Kompetensi dan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 55–65.
- Wahyuni, S., & Febrianni, R. (2024). Manajemen strategi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka (studi kasus MTsN 2 Langkat). *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(2).